



Suluk Pendidikan Islam dalam Relasi Identik Rokok dan Korek Api

Robingun Suyud El Syam

Universitas Sains Al-Qu'an, Wonosobo

E-mail: robysy@unsiq.ac.id

Abstract

This study focuses on the objective of describing Islamic education in the identical relation of cigarettes and lighters, so that it is different from previous writings, and focuses on the element of novelty. The research is the result of qualitative research with a phenomenological approach setting on the relationship between cigarettes and lighters through literature reference sources, qualitatively analyzed by emphasizing the findings of meaning. The results of the research show that in Islamic education there are always pioneers who open up space for the advancement of an education. They laid a useful foundation for the robustness of further educational buildings. Therefore, never forget the services of the pioneers of education, because without them you cannot feel the progress of education in the current era. The implications of research on the importance of the process of studying the knowledge of educational pioneers are manifested enthusiastically, not in results. The research is expected to be useful for building sustainable Islamic education

Keyword: *Islamic Education, Identical Relations, Cigarettes, Lighters*

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan kepada tujuan mendeskripsikan pendidikan Islam dalam relasi identik rokok dan korek api, sehingga berbeda dengan tulisan sebelumnya, dan fokus pada unsur kebaruannya. Riset merupakan hasil penelitian kualitatif dengan setting pendekatan fenomenologi atas relasi rokok dan korek api melalui sumber referensi literature, dinalisis kualitatif dengan menekankan temuan makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pendidikan Islam selalu ada perintis yang membuka ruang bagi kemajuan sebuah pendidikan. Mereka meletakkan pondasi yang berguna bagi kekokohan bangunan pendidikan selanjutnya. Maka dari itu, jangan pernah melupakan jasa para perintis pendidikan, sebab tanpa adanya mereka tidaklah bisa dirasakan kemajuan pendidikan di era sekarang. Implikasi penelitian terhadap pentingnya proses mendalami ilmu para perintis pendidikan yang diwujudkan penuh semangat, bukan pada hasil. Penilitaian diharapkan berguna bagi bangunan pendidikan Islam yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Relasi Identik, Rokok, Korek Api

PENDAHULUAN

Paul Dirac, seorang ilmuwan Inggris Paul Dirac pada tahun 1933 mendapat anugerah Nobel di bidang fisika karena menemukan "*Parite*" bahwa materi itu tercipta berpasangan dengan lawan jenisnya (Larsson & Balatsky, 2019). Dirac menyatakan, bahwa sebuah elektron anti-materi bermuatan positif, adapun protonnya maka bermuatan negative (Matsuki & Bidyuk, 2021).

Adanya penciptaan berpasangan yang terjadi dalam materi serta energi mempunyai hikmah sangat besar. Keberpasangan muatan antara positif dengan negatif memungkinkan munculnya arus listrik (Bhaumik, 2019). Islam telah menyampaikan informasi tersebut jauh sebelum Paul Dirac membuktikan fakta ini. Al-Qur'an telah memberi informasi tersebut pada

surat Yasin Ayat 36, bahwa segala sesuatu itu diciptakan berpasang-pasangan (Saputra et al., 2020).

Memanglah, segala sesuatu telah Allah ciptakan berpasang-pasangan, dan pasti hikmah di sebalik itu semua. Pada surat Adz Dzariyat: 49, Allah telah berfirman,

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah." (Kementerian Agama, 2020)

Ibnu Katsir (2019) menyatakan, setiap makhluk itu berpasang-pasangan: langit dengan bumi, malam dengan siang, matahari dengan rembulan, daratan dengan lautan, terang dengan gelap, iman dengan kafir, kematian dengan kehidupan, kesengsaraan dengan kebahagiaan, surga dengan neraka, hewan pun demikian. Ada jin serta manusia, laki-laki dengan perempuan, termasuk berpasang-pasangan juga tanaman.

Menurut, As Sa'di (2016) bahwa setiap hewan dan manusia diciptakan berpasang-pasangan agar manusia mau berpikir nikmat yang sudah diterimanya, yakni berikir tentang ketetapan ini. Di antara hikmah berpasangan itu terjaganya eksistensi makhluk, sebab menjadi tumbuh dan berkembang. Dari siinilah muncul berbagai manfaat.

Fungsi korek api sebagai penyalu api secara terkendali, setelah era sebelumnya manusia mesti berusaha menggesek-gesek kayu hingga lelah. Namun ia terus berevolusi samapi pada bentuk mudah dibawa dan dinamakan pemantik (Prasistiya & Carrollina, 2020). Ia merupakan pasangan ideal bagi rokok dengan segala merk dan jenisnya.

Bagi sebagian orang, kehilangan korek api ibarat kiamat. Ia berperan cukup sentral dalam hazanah perokokan. Kehadirannya merupakan teman mesra sekaligus sepia bagi para perokok berat. Meskipun ia mudah didapat dengan harga relatif murah, kehilangannya secara mendadak dan tanpa terduga menjadikan perokok sengsara. Kehilangannya tidak jarang menimbulkan rasa waswas dalam diri.

Selain sebagai pemantik api, korek api dapat pula menjadi pemantik pertikaian serta perpecahan, bahkan berujung kriminalitas. Seorang buruh bangunan berinisial A tewas dilempar botol minuman keras rekannya, gara-gara lupa mengembalikan korek api yang telah dipinjamnya dari tersangka (Umasugi, 2019).

Perkelahian antar mahasiswa terjadi di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) hanya sebab ketersinggungan cara meminjam korek api (Anthony, 2019). Seorang pedagang nasi goreng dibacok AS & A gepera tidak mempunyai korek api saat dipinjami untuk menyulut rokok (Moenanto, 2017).

Seorang pria melempar korek api menyala ke motor yang tengah mengisi bensin di SPBU Tangkil, Kota Cirebon (Liputan6.com, 2022). Anak usia dua tahun di kota sorong menyalakan korek api hingga meludeskan rumah orang tuanya (Yusuf, 2023). Di Labuan Bajo 6 pemuda nekad membawa 78 kotak korek api kecil beserta bahan peledak bermaksud mencari ikan dengan mengebom di Kawasan Taman Nasional Komodo, yang termasuk kawasan dilindungi (Saiyar, 2022).

Dari beberapa contoh kasus yang telah disebutkan di atas, menarik untuk dikaji mengingat korek api merupakan persoalan sepele. Namun demikian, penelitian ini memfokuskan kepada tujuan mendeskripsikan suluk pendidikan Islam dalam relasi identik rokok dan korek api, sehingga berbeda dengan tulisan sebelumnya, dan focus pada unsur kebaruannya.

METODE

Riset ini merupakan hasil penelitian kualitatif (Aspers & Corte, 2021) dengan setting pendekatan fenomenologi dilakukan dalam rangka untuk menguriakan fenomena yang terjadi dari sebuah peristiwa atau pengalaman individu (Haven & Grootel, 2019). Dalam hal ini fenomena rokok dan korek api. Data diperoleh melalui sumber referensi literature (Aspers & Corte, 2021) guna untuk memperoleh kondisi nautral, dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Otani, 2017). Analisis data bersifat kualitatif, dan lebih menekankan temuan makna dari fenomena tersebut, bukan sekedar generalisasi umum (Jarzabkowski et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rokok dan Korek Api

Merokok adalah kebiasaan yang dimiliki jutaan orang di dunia (Ayedi et al., 2022). Perokok di Indonesia mayoritas laki-laki 95%, hanya lulusan SD 35%, bekerja 80%, ekonomi rendah 79%, dan tinggal di perkotaan 57%. 46% mulai merokok saat remaja dengan jenis rokok paling sering dikonsumsi rokok kretek filter. Nilai tengah konsumsi rokok 12 batang/hari dengan pengeluaran Rp11.000,00/ pembelian dan Rp56.000,00/minggu, 21% perokok langsung merokok usai bangun tidur, dan 22% mereka tetap merokok saat sakit (Salsabila et al., 2022).

Bagi mereka para perokok akan sangat merasakan relasi identic antara rokok dengan korek api. Si Korek api merupakan kebutuhan primer, suatu barang yang urgen dibutuhkan bagi komunitas perokok, sebab korek dengan rokok, memang dua bentuk yang sulit diceraikan (Salman, 2023).

Usaha membuat api oleh manusia sudah berlangsung lama. Korek api dengan media potongan kayu pinus kecil berlapis belerang telah digunakan masyarakat Tiongkok sekitar tahun 577. Bahan itu menghasilkan api untuk memasak, menyalakan lampu minyak, dan lainnya. Lantas muncul pemantik, yang identik dengan para perokok. Orang Indonesia akrab menyebut korek api gas (Mustangin, 2023).

Prinsip dasar korek api ditemukan di China jauh sebelum masehi pada zaman fuxi dimana seorang ilmuwan dijuluki *suiren*, ia menemukan cara pertama kali untuk menghasilkan api dengan cara menggosokkan dua permukaan kayu maka menghasilkan percikan api. Beberapa ratus tahun selanjutnya barulah ditemukan oleh Hennig Brandt dari Jerman korek gesek tahun 1669 (S-gala, 2022).

Selain bermanfaat untuk menyalakan rokok, korek api juga memiliki manfaat yang lain, sebagai sumber pematik api, membakar sampah, menyalakan lilin, dan membuat kerajinan (Atmojo, 2023). Kalau Anda memutuskan untuk merokok, ketahuilah cara untuk menyalakannya. Untungnya, ada beragam korek dan getan/pemantik di pasaran yang dapat

dipakai untuk menyalakan rokok. Memakai teknik yang tepat, menyalakan rokok bisa dilakukan dengan mudah dan tampak alami (Staf wikiHow, 2023).

Cara menyalakan rokok mestilah harus dikuasai oleh para perokok, diantaranya dengan teknik geretan sekali pakai, dengan langkah berikut:

- a. Letakkan rokok di mulut.

Taruh ujung filter rokok ke mulut Anda. Peganglah rokok dengan jari telunjuk dan jempol. Kalau tidak, Anda bisa menahannya dengan jari tengah dan telunjuk. Pastikan Anda menaruh ujung filter di mulut. Sisi filter rokok biasanya berbeda warna dan dipasang kapas. Kalau Anda memakai rokok tanpa filter, silakan meletakkan sembarang ujung rokok ke mulut.

- b. Nyalakan api dengan geretan

Tahan geretan dengan posisikan jempol pada roda batu api. Jentikkan jempol selagi menahan tombol. Jemari lainnya harus menggenggam badan geretan (Mybiclighter.com, 2023). Sebagian geretan akan memiliki tombol alih-alih roda batu api. Kalau demikian, lakukan hal serupa, hanya saja Anda menekan tombol dengan jempol untuk memunculkan api. Gunakan tangan untuk menyalakan api supaya lebih mudah.

- c. Bawa api ke ujung rokok

Teruskan menahan tombol geretan saat mendekatkannya ke ujung rokok. Biarkan ujung rokok terbakar oleh api. Kalau api pada geretan dibiarkan terus menyala selama beberapa waktu, bagian logam geretan akan terasa sangat panas (Auburn, 2023). Berdirilah dibelakang dinding atau tangkupkan tangan dekat api agar tidak mati akibat tertiuip angin.

- d. Isap rokok ketika api masih menyentuh ujungnya.

Dengan demikian, udara akan mengalir melalui tembakau di dalam rokok dan menyalakannya. Kalau rokok sudah menyala, lepaskan tombol geretan. Mengembuskan napas melalui rokok akan membuatnya terbakar dari api di ujung rokok (British Red, 2023).



Gambar. Teknik Geretan

Sumber (MasBen, 2015)

Adapun teknik menyalakan korek sebagai berikut:

a. Siapkan kotak dan batang korek

Ambil batang korek dari kotaknya dan pegang dengan jari telunjuk dan jempol. Anda bisa membeli korek di warung atau toko swalayan. Anda bisa membeli korek yang bisa dinyalakan pada sembarang permukaan, atau korek biasa yang hanya bisa dinyalakan dengan setrip penyala di kotaknya (Keles et al., 2020). Sebagian toko dan bar dapat memberikan korek secara cuma-cuma.

b. Gesek korek pada penyala di kotaknya

Pegang batang korek dengan kuat dan gesekkan pada setrip penyala pada sisi kotak korek atau bagian belakang buku korek. Gesekan antara penyala dan korek memicu fosfor merah di ujung korek serta mengubahnya menjadi fosfor putih (Koester, 2020).

c. Bawa korek ke ujung rokok

Selagi api di korek masih menyala, bawalah ke ujung rokok. Pastikan api membakar ujung rokok Anda. Tangkupkan tangan yang bebas di sekeliling korek sehingga api tidak padam. Sulit untuk menyalakan korek di cuaca hujan atau berangin.

d. Tarik napas melalui rokok

Isaplah lewat sisi filter rokok untuk menyalakannya. Pastikan Anda melakukannya dengan cepat karena korek akan terus terbakar. Kalau api korek sudah terlalu rendah, tiup sampai mati dan coba batang korek lain.

e. Tiup korek untuk mematikan apinya.

Pastikan Anda mematikan api korek setelah menyalakan rokok. Kalau dibiarkan, api bisa menyebabkan kebakaran. Anda juga bisa mengibaskan tangan dengan cepat untuk memadamkan apinya.

Menyalakan Rokok dengan Metode Lain, misalnya Gunakan geretan panggangan menggantikan geretan biasa. Walaupun biasanya dipakai untuk menyalakan pemanggang, alat ini bisa dipakai untuk menyalakan rokok di kala darurat. Geretan panggangan memiliki batang panjang dan gagang bertombol (M.V. Trading, 2023). Nyalakan rokok layaknya memakai geretan sekali pakai.

Nyalakan kompor untuk solusi cepat. Kalau sama sekali ada geretan atau korek di rumah, Anda bisa menyalakan kompor dan memakai apinya untuk membakar ujung rokok dengan hati-hati. Kalau ujung rokok sudah terbakar, coba isap melalui ujung filter rokok. Jangan dekatkan wajah ke api supaya Anda tidak terbakar. Kalau Anda mencium bau gas tetapi api kompor tidak juga muncul, segera matikan rokok, pergi keluar rumah, dan hubungi nomor darurat (UL Solutions, 2023).

Gunakan ujung rokok orang lain yang menyala untuk menyalakan rokok Anda. Caranya, cukup sentuhkan ujung rokok yang terbakar dengan ujung rokok Anda, dan isap rokok Anda lewat filternya. Cara ini juga bagus untuk memulai obrolan dengan orang asing.

Gunakan geretan gas Zippo. Cara menyalakan rokok dengan geretan Zippo hampir sama dengan memakai geretan sekali pakai. Pastikan bahan bakar geretan masih cukup. Sebagian geretan Zippo bahkan tahan terhadap angin. Memasang tutup geretan Zippo akan memadamkan apinya.

Kisah tentang korek api bisa diketemukan pada kisah Wai Paidi, saat ia melakukan suluk bertapa di gua gunung arjuna sesuai titah *Sulthonul Aulia*. Ia mulai berkemas membawa banyak rokok mulai Dji Sam Soe, Gudang Garam dan Djarum, tidak lupa kopi satu blek (Islamkri, 2020).

Hari ketujuh sejak pendakian, ia pun menemukan gua di maksud, mulutnya kecil tertutup ilalang namun dalamnya luas, di pojok kiri terdapat sumber mata air, serta di pojok kanan terdapat batu menyerupai meja yang mungkin dulunya dipakai shalat.

Ia menaruh barang bawaan di sebelah batu mirip meja itu, lantas menuju mata air untuk mandi dan wudlu. Saat mandi hatinya berzikir dan otomatis, pengetahuan ruhaninya makin bertambah, hatinya cerah, nur bashirahnya makin terang. Usai wudlu ia melakukan shalat di atas batu mirip meja beratus rakaat tanpa sadar sampai terdengar suara kokok ayam.

Ia lantas turun dari batu ke tempat perbekalannya bermaksud membuat kopi, dan duduk sambil merokok. Panci telah di keluarkan, rokok Dji Sam Soe telah disiapkan, namun ternyata saat mencari korek tidak ditemukan. Ia mengeluarkan semua isi tas namun tidak diketemukan juga. Ia pun bergumam, "*wadoh ciloko iki*".

Ia melihat satu blek kopi yang aromanya sangat harum, dan berpres-pres rokok berbagai merk tergeletak di samping kopi. "*wes-wes muspro kabeh iki, kok bisa ga bawa korek*" katanya mulai kesal. Satu-dua hari dilaluinya ini tanpa kopi serta rokok. Pada hari ketiga ia mulai tidak tahan, hatinya keruh saat melihat kopi dan rokok terkulai tanpa guna.

Ia mulai membaca semua hizb. Sesudah membaca asyfa' 3x ia mengusapkan telapak tangan pada matanya dan byarr... ..!! Semua alam jin dan makhluk halus lain tampak jelas terlihat olehnya. Sekelompok jin di luar gua sebelah kiri. Ia mendatangi bangsa jin terdekat dengan gua, merekapun nampak ketakutan. "*ada yang punya korek api?*" tanyanya. "*kami tidak punya*" jawab mereka.

Ia pun marah mengobrak abrik tempat para jin, mereka lari tunggang langgang dan banyak yang terluka. Ia mendatangi setiap tempat jin, dan kalau ditanya jawabannya tidak punya korek api maka ia langsung mengobrak abrik tempat itu.

Seluruh bangsa jin digunung arjuna menjadi gempar, seluruh kota dan desa kerajaan jin telah di obrak abrik olehnya. Namanya menjadi masyhur, momok menakutkan dikomunitas bangsa jin. Akhirnya ia tiba di pusat kerajaan bangsa jin. Saat sampai di gerbang kerajaan ia disambut oleh dua prajurit yang tiugaskan raja mereka menyambut kedatangan wali paidi.

Dengan suara tergapag mereka mengantarkan wali paidi masuk istana dan menemui sang raja. Di istana si raja jin bernama Ismoyo telah menanti kedatangannya. Raja ismoyo lansung turun dari singgasana menyambut lansung si wali, dan mempersilahkan duduk di sampingnya. Dengan rasa takut si raja bertanya:

"hamba dengar tuan wali sudah membuat geger kerajaan hamba, sudah mengobrak abrik wilayah kerajaan tanpa ada yang bisa melawan tuan, apakah gerangan yang tuan cari, sehingga tuan murka begini, mungkin hamba bisa membantu,". Si wali menjawab enteng "*aku mencari korek api, apa kamu punya,*".

Seluruh prajurit bangsa jin tegang menunggu jawaban sang raja. Keringat berbau kemenyan keluar dari pori-pori. Saking tegangnya ada prajurit terkencing di celana.

"*tuan wali, buat apa korek itu kalau hamba boleh tahu*" tanya si raja. "*buat menyalakan ini dan membuat ini*" jawab si sambil menunjuk rokok dan kopinya. "*hanya untuk itu ..?*" tanya si raja heran. "*ya..hanya untuk ini* " jawab si wali.

Sang raja bergumam dalam hatinya, wali aneh, hanya gara-gara ingin ngerokok dan ngopi saja kok sudah menghancurkan kerajaannya, dasar wali semprul....!. "*eeeiitt..... namaku Paidi bukan semprul*", sahut si wali. "*eh maaf tuan, ternyata tuan dapat membaca isi hati hamba*" si raja dengan heran dan takut. "*terus bagaimana kamu punya korek apa nda*" tanya si wali. "*kalau hanya menyalakan itu, pakai ini saja tuan*" jawab si raja sambil menjulurkan jari telunjuk yang mendadak seketika keluar api. "*masya Allah, kalian memang terbuat dari api, maaf baru ingat*" jawab si wali sambil terekeh. Si wali mendekati raja, sambil mengeluarkan sebatang rokok Dji Sam Soe, lantas menghisap rokoknya. "*hu.. Allah...hu..Allah..*" suara si wali saat sedang merokok.

Si raja lalu memanggil panglimanya dan bertitah : "*buatkan tuan wali kopi*" sembari mengambil kopi dari si wali dan menyerahkan pada si panglima. "*jangan manis-mani .ya..*" pesan si wali. "*sampeyan tidak merokok...*" tanya si wali. "tidak.." jawab si Raja. "*apa sampeyan jin muhammadiyah?*" tanya si wali. "*saya tidak paham maksud tuan*" jawab si raja. "*agama sampeyan apa*" tanya si wali. "*saya tidak beragama*" jawab si raja. "*oh..begitu..*" gumam si wali. keduanya lalu terdiam beberapa saat.

"*maaf tuan, wirid apa yang tuan baca, hingga tuan tidak bisa dikalahkan para prajurit hamba*" tanya si raja. "*hizb dan shalawat*" jawab si wali. "*sudikah tuan mengajarkan pada hamba ?*" pinta si raja. "*ya...boleh, tapi sampeyan wajib masuk Islam dulu*" jawab si wali.

Lantas si raja memanggil panglima, memerintahkan agar mengumpulkan semua prajurit dan seluruh rakyatnya. Dalam sekejap ruang istana penuh sesak prajurit dan rakyat, sampai meluber keluar istana. Selanjutnya si raja bersimpuh dikaki si wali paidi diikuti seluruh rakyatnya. "*kami dengan suka rela siap masuk Islam, mengikuti agama tuan*" kata si raja. "*baiklah....ikuti apa yang saya ucapkan...*" ucap si wali.

Sang Wali dengan suara berwibawa menuntun mereka ke jalan Islam. Seluruh bangsa jin bersyahadat, suaranya menggema ke seluruh wilayah gunung arjuna, bahkan semua bangsa hewan berhenti sejenak. tidak berani bersuara tatkala syahadat diucapkan serempak. Tak lupa si wali mengajarkan pada mereka tentang islam dan iman secara singkat. Di samping itu mengajari cara sholat, berdzikir dan lainnya. setelah beberapa minggu, si wali bermasud pamit pada sang raja jin.

"Sudilah kiranya tuan tetap disini beberapa hari lagi, kami masih butuh pencerahan dari tuan" pinta sang raja. "*jangan khawatir, kelak aku akan datang lagi ke sini* " kata si wali.

Kisah di atas merupakan sebuah pelajaran, bahwa bagi para perokok, keberadaan korek api sangatlah penting untuk menyalakan rokok. Tanpa adanya korek api, perokok akan mengalami kesulitan untuk menikmati rokoknya (Atmojo, 2023). Pepatah mengatakan, *“Kehilangan lebih terasa saat sudah merasa memiliki”* (Bukhtiyarov et al., 2022), bahwa kehilangan sesuatu memang serasa menyakitkan, baik berupa uang, barang penting, hingga benda seremeh korek api. Kehilangan korek api merupakan ajaran nilai kebersamaan dan apa yang kita miliki sangatlah berharga (Dzulfikar, 2020).

2. Pendidikan Islam dalam Relasi Rokok dan Korek Api

Bagi perokok berat, rokok dan korek api harus selalu menyertai. Keberadaan rokok tanpa adanya korek api sama saja dengan tidak merokok, sebaliknya korek api tanpa rokok juga tidak ubahnya alamat merokok gagal. Bagi para perokok, andai diminta memilih salah satu darinya pasti ujung-ujungnya akan memilih keduanya, sebab mereka hakikanya dua sejoli yang saling melengkapi, maka menjadi sulit untuk memisahkan keduanya (Pink, 2015).

Apa yang dihasilkan sebuah korek api ialah nyala api. Dengan adanya nyala api itu, kita dapat menyalakan sebuah lilin yang sebelumnya memang tidak menyala. Api hasil dari sebuah korek dapat disalurkan melalui lilin yang pada akhirnya menerangi dari kegelapan. Pasca korek api tersebut padam, kitapun masih dapat merasakan penerangan atas api yang sudah disalurkan ke lilin. Korek api merupakan perlambang dari figur perintis, seseorang yang mengawali. Dikemudian hari, apa yang sudah ia awali dapat dilanjutkan orang lain, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya (Pratama, 2015).

Banyak figure-figur besar di dunia ibarat korek api. Ir. Soekarno bagi Indonesia sudah menjadi korek api yang membakar para patriot Indonesia semasa penjajahan. Beliau membuat perubahan dengan mengambil peran sentral dalam proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia yang hingga sampai saat ini anugerah kemerdekaan masih dapat diraskan oleh bangsa Indonesia (Kristiyanto et al., 2021).

Pangeran Diponegoro merupakan perintis perlawanan terhadap penjajah Belanda yang menyulut persatuan Nusantara berawal dari tanah Jawa sehingga dikemudian hari muncul perlawanan-perlawanan di daerah lain terlecut atas keberanian beliau (Afriani et al., 2022). Disisi lain, perang Diponegoro merupakan perang sabil, dimana keseharian beliau dan anak buahnya merupakan sebuah kawah candradimuka bagi pendidikan Islam (El Syam et al., 2022), sehingga tidak heran bahwa diaspora perang Diponegoro tatkala perang usai menyebar ke penjuru Nusantara menjadi perintis berdirinya Masjid atau Pesantren sehingga saat ini kita bisa merasakan banyaknya Masjid dan Pesantren yang masih eksis dan berkembang dimana perintisnya ialah pengikut Diponegoro (Wardana, 2022), (Mumazziq, 2016).

Islam melalui Al-Qur'an telah memproklamirkan manusia teladan sepanjang zaman yang dapat di umpamakan korek api yang menyala tidak akan padam menerangi dunia, yaitu nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan penerang seluruh alam, bukan hanya tertentu untuk umat muslim namun bagi segenap umat manusia di dunia (Arif, 2021).

Pasca kewafatan beliau, estafet kerahmatan dilanjutkan oleh para ulama dimana mereka merupakan tokoh-tokoh pilihan Allah yang menjadi pewaris para Nabi (Huda, 2021),

sehingga esesnsi Islam yang rahmatan lil alamin bisa kita rasakan hingga saat ini. Sentalitas ulama bagi masyarakatnya ibarat korek api yang menjadi pematik iman dan penerang dalam dinamika hidup (Abdullah & Rachmawati, 2022).

Melihat orang-orang besar yang bisa di ibaratkan sebagai korek api-korek api yang telah membawa perubahan menuju perabikan, menyupport kita agar menjadi sorang seperti mereka, yang dapat memulai perubahan sehingga perubahan tersebut bermanfaat bagi orang banyak. Setidaknya, kita dapat melanjutkan apa yang sudah mereka mulai dengan belajar dan memahami apa yang sudah mereka jalani.

Terkait dengan belajar seseorang dapat meniru korek api yang dapat menginspirasi dunia. Semangat dalam belajar seperti halnya korek api yang menyalakan rokok, tanpa adanya korek api seorang perokok tidak mungkin dapat menyalakan rokok. Tanpa motivasi belajar seseorang tidak mungkin dapat menjalani pendidikan dengan baik. Saat seseorang ingin pandai, namun yang dikedepankan malas, ibarat ingin menyalakan rokok, namun tanpa korek api, maka rokok pun tidak mungkin dinikmati.

Sebatang rokok tidak mungkin habis dengan hanya satu kali hisapan, sebaliknya ia membutuhkan banyak hisapan demi menghabiskan sebatang rokok. Seperti itulah usaha dalam pendidikan, ia butuh usaha yang terus menerus. Banyak waktu yang mesti dikorbankan demi sekadar menguasai satu bidang yang sedang ditekuni. Banyaknya usaha dan waktu tidaklah menjadi sia-sia sebab pada akhirnya, seseorang akan sampai pada suatu titik: rasa puas atas apa yang pernah dilakukan pada masa lalu. Ahirnya, seberapa besar upaya seseorang, sebesar itu pula kepuasan yang akan di dapat olehnya.

Telah menjadi rahasia umum, sejatinya para perokok mengerti bahwa rokok mengandung bahaya bagi kesehatan, namun masih saja terus merokok. Seperti halnya pendidikan, hampir setiap orang memahami bahwa pendidikan merupakan perkara yang tidak mudah, mesti banyak usaha dikeluarkan untuknya, namun acap kali semua hal tersebut tidak menyurutkan niatan bagi seseorang didalamnya. Sebab pendidikan tidak lain untuk kebaikannya, maka membulatkan tekad mesti terus diasah agar sampai muara kesuksesan.

Rokok mempunyai harga tersendiri bagi penikmatnya, harga tersebut tidak mungkin didapat kecuali sesudah ia menjadi penikmat rokok tersebut. Nikmat bagi para perokok tidak bisa digambarkan namun hanya bisa dinikmati sebagaimana rasa puas dari merokok. Maka tidak heran, mereka rela memebelanjakan banyak uang demi suatu rasa rokok. Seperti itu juga pendidikan, tidak hanya menawarkan sensasi rasa puas, namun dapat pula mendewasakan dalam berbagai hal.

Selara rokok pada setiap orang boleh jadi tidak sama, seseorang mesti juga selalu menyadari bahwa minat, spesifikasi, dan motivasi setiap orang tidaklah mungkin untuk disamakan dengan minat, spesifikasi, dan motivasi orang lain dalam semua hal. Namun terdapat satu hal yang mesti diyakini, bahwa kehidupan sudah banyak memberi pelajaran tentang bagaimana mesti seseorang hidup di dalamnya. Tekad yang kuat selalu identic dengan keberhasilan, sama seperti korek api memberi kehidupan pada sebatang rokok sehingga sensasinya bisa dapat dinikmati dengan rasa puas.

KESIMPULAN

Setelah dibahas dengan detail di atas, Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pendidikan Islam selalu ada perintis yang membuka ruang bagi kemajuan sebuah pendidikan. Mereka meletakkan pondasi yang berguna bagi kekokohan bangunan pendidikan selanjutnya. Maka dari itu, jangan pernah melupakan jasa para perintis pendidikan, sebab tanpa adanya mereka tidaklah bisa dirasakan kemajuan pendidikan di era sekarang. Implikasi penelitian terhadap pentingnya proses mendalami ilmu para perintis pendidikan yang diwujudkan penuh semangat, bukan pada hasil. Penelitaian diharapkan berguna bagi bangunan pendidikan Islam yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., & Rachmawati, T. S. (2022). Urgensi Manajemen Dakwah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia (MUI) DKI Jakarta. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 52–64. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1951>
- Afriani, Y., Agustiningasih, N., & Karmela, S. H. (2022). Character education in learning history of the Diponegoro war material. *Journal of Research in Instructional*, 2(1), 19–32. <https://doi.org/10.30862/jri.v2i1.39>
- Anthony, R. (2019). “Korek Api, Penyebab Mahasiswa Makassar Dikeroyok.” *Tagar.Idd*. <https://www.tagar.id/>
- Arif, M. K. (2021). Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Perspektif Sosial Dan Budaya. *Al-Risalah*, 12(2), 169–186. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1376>
- As-Sa’di, A. N. (2016). *Taisir Kariimir Rahman*. Jakarta : Darul Haq.
- Aspers, P., & Corte, U. (2021). What is Qualitative in Research. *Qualitative Sociology*, 44(2), 599–608. <https://doi.org/10.1007/s11133-021-09497-w>
- Atmojo, A. T. (2023, January 16). Ini Dia 5 Manfaat Korek Api! *KontenPedia.Com*. <https://www.kontenpedia.com/>
- Auburn. (2023). “Heat Transfer.” *Auburn.Edu*. <https://www.auburn.edu/>
- Ayedi, Y., Harizi, C., Skhiri, A., & Fakhfakh, R. (2022). Linking Global Youth Tobacco Survey (GYTS) data to the WHO Framework Convention on Tobacco Control (FCTC): The case for Tunisia. *Tobacco Induced Diseases*, 20(7), 1–9. <https://doi.org/10.18332/TID/143994>
- Bhaumik, M. L. (2019). How dirac’s seminal contributions pave the way for comprehending nature’s deeper designs. *Quanta*, 8(1), 88–100. <https://doi.org/10.12743/quanta.v8i1.96>
- British Red. (2023). “The Science of Fire.” *Orionn49.Com*. <http://www.orionn49.com/>
- Bukhtiyarov, I. V., Kuzmina, L. P., Izmerova, N. I., Golovkova, N. P., Nepershina, O. P., Bukhtiyarov, I. V., & Kuzmina, L. P. (2022). Improvement of mechanisms of detecting early signs of health disorders for preservation labor longevity. *Meditcina Truda I Promyshlennaya Ekologiya*, 62(6), 377–387. <https://doi.org/10.31089/1026-9428-2022-62-6-377-387>

- Dzulfikar, M. F. (2020, November 24). "Berseteru Hanya karena Kehilangan Korek Api Itu Nggak Lucu." *Mojok.Co*. <https://mojok.co/terminal/>
- El Syam, R. S., Fuadi, S. I., & Machfudz. (2022). Interrelationship Penunaian Ibadah Haji Dengan Kedaulatan dan Keutuhan NKRI. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 6(2), 253–270. <https://doi.org/10.14421/mjsi.62.2891>
- Haven, T. L., & Grootel, L. Van. (2019). Preregistering qualitative research. *Accountability in Research*, 26(3), 229–244. <https://doi.org/10.1080/08989621.2019.1580147>
- Huda, S. (2021). Ulama Pewaris Para Nabi: Kajian Awal Tipologi Ulama Kontemporer. *Al-Hikmah*, 7(2), 155–171. <https://doi.org/10.30651/ah.v7i2.10674>
- Ibnu Katsir, M. (2019). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta : Mitra Netra.
- Islamnkri. (2020, October 20). "Kisah Wali Allah (Wali Paidi Bag. III)." *Islamnkri.Blogspot.Com*. <https://islamnkri.blogspot.com/>
- Jarzabkowski, P., Langley, A., & Nigam, A. (2021). Navigating the tensions of quality in qualitative research. *Strategic Organization*, 19(1), 70–80. <https://doi.org/10.1177/1476127020985094>
- Keles, C., Tang, X., Schlosser, C., Louk, A. K., & Ripepi, N. S. (2020). Sensitivity and history match analysis of a carbon dioxide "huff-and-puff" injection test in a horizontal shale gas well in Tennessee. *Journal of Natural Gas Science and Engineering*, 77(9), 103226. <https://doi.org/10.1016/j.jngse.2020.103226>
- Kementerian Agama. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Koester, V. (2020). How Does a Match Work? In *ChemViews*. Videos. <https://doi.org/10.1002/chemv.202000083>
- Kristiyanto, H., Yusgiantoro, P., Octavian, A., & Midhio, W. (2021). Soekarno's Strategic Leadership For The World. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(11), 3462–3470. <https://turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/6392>
- Larsson, M., & Balatsky, A. (2019). Paul Dirac and the Nobel Prize in Physics. *Physics Today*, 72(11), 46–52. <https://doi.org/10.1063/PT.3.4342>
- Liputan6.com. (2022, September 10). "Berbahaya, Pria Ini Nekat Melempar Korek Api ke Tangki Bensin Motor di SPBU." *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/>
- M.V. Trading. (2023). *M.V. Trading GSL00020 Lighter for Kitchen Camping Grilling BBQ Home Adjustable Flame, 3 Pack*. Amazon.Com. <https://www.amazon.com/>
- MasBen. (2015, September 11). "Tips Menyalakan Rokok Tanpa Korek." *Avepress.Com*. <https://www.avepress.com/>
- Matsuki, Y., & Bidyuk, P. I. (2021). Simulating angular momentum of gravitational field of a rotating black hole and spin momentum of gravitational waves. *System Research and Information Technologies*, 7(1), 7–20. <https://doi.org/10.20535/SRIT.2308-8893.2021.1.01>
- Moenanto, G. (2017, December 15). "Penjual Nasi Goreng Dibacok karena Tidak Punya Korek Api yang Mau Dipinjam Pelaku." *WartaKotalive.Com*. <https://wartakota.tribunnews.com/>
- Mumazziq, R. (2016). Menelusuri Jejak Laskar Diponegoro Di Pesantren. *Falasifa*, 7(1), 139–154. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v7i1.10>

- Mustangin, M. (2023, April 23). “Merokok tanpa korek api ? Bagaikan tidur di lantai tetangga.” *Jokobek.Id*. <https://www.jokobek.id/>
- Mybiclighter.com. (2023). “Quality & Safety How does a BIC® lighter work?” *Mybiclighter.Com*. <https://www.mybiclighter.com/>
- Otani, T. (2017). What is qualitative research? *Yakugaku Zasshi*, 137(6), 653–658. <https://doi.org/10.1248/yakushi.16-00224-1>
- Pink, M. (2015, January 26). “Bagai Merokok tanpa Korek!” *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/>
- Prasistiya, L. D., & Carrollina, D. (2020). Tinjauan Makna Pada Label Korek Api Propaganda Jepang Di Indonesia Tahun 1942-1945. *AKSA: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 3(1), 341–355. <https://doi.org/10.37505/aksa.v3i1.26>
- Pratama, A. (2015). “Analogi Korek api #Bagian 1.” *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/>
- S-gala. (2022). “Serba-serbi Korek Api.” *S-Gala.Com*. <https://www.s-gala.com/>
- Saiyar, O. D. (2022, August 29). “6 Pelaku Pengeboman Ikan dan Perusakan Di TN Komodo Ditangkap, KLHK dan Polres Manggarai Siapkan Pidana Berlapis.” *Gakkum.Menlhk.Go.Id*. <https://gakkum.menlhk.go.id/>
- Salman, A. (2023). “Deretan Korek Elektrik yang Unik dan Nyentrik.” *Jakartanotebook.Com*. <https://www.jakartanotebook.com/>
- Salsabila, N. N., Indraswari, N., & Sujatmiko, B. (2022). Gambaran Kebiasaan Merokok Di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey 5 (IFLS 5). *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 13–22. <https://doi.org/10.7454/eki.v7i1.5394>
- Saputra, R., Ahmad Dimisa, A., Rakhmadi, F. A., & Muhammad. (2020). Anti-Partikel Misteri Qur’an Surat Yasin Ayat 36. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 23–24. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/366>
- Staf wikiHow. (2023). “Cara Menyalakan Rokok.” *WikiHow*. <https://id.wikihow.com/>
- UL Solutions. (2023). “The UL safety Mark: a symbol of trust.” *Ul.Com*. <https://www.ul.com/consumers>
- Umasugi, R. A. (2019). “Lupa Kembalikan Korek Api, Kuli Bangunan Tewas Dibunuh Rekannya.” *Kompas.Com*. <https://megapolitan.kompas.com/>
- Wardana, B. E. (2022). Jejak Pejuang Islam di Blitar setelah Perang Jawa 1825-1830. *Journal of Indonesian Culture and Beliefs (JICB)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/jicb.v1i1.1304>
- Yusuf, N. A. (2023, April 15). “Akibat Kelalaian Orang Tua, Anak Umur 2 Tahun Bakar Rumah.” *RRI.Co.Id*. <https://www.rri.co.id/>